
ANALISIS KESESUAIAN POLA RUANG DENGAN POTENSI PENGEMBANGAN WILAYAH DI KABUPATEN MEMPAWAH

Oleh

Ayu Anggraini Tambunan^{1*}, Feby Anazmi², Linus Tabuni³

^{1,3}Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena

²Universitas Sumatera Utara

Email: ^{1*}ayutambunan66@gmail.com

Article History:

Received: 18-12-2024

Revised: 05-01-2025

Accepted: 21-01-2025

Keywords:

Spatial Pattern

Suitability, Regional

Development

Potential, Mempawah

Regency

Abstract: *This study aims to analyze the suitability of spatial patterns with the potential for regional development in Mempawah District, focusing on the agricultural sector, infrastructure, and socio-economic aspects. The research employs a descriptive analytical approach with a quantitative method. Based on the analysis through various techniques such as spatial analysis and field observations, it was found that the majority of Mempawah's areas hold great potential for agriculture. However, many areas have experienced land use changes into residential and industrial zones. This has created discrepancies between spatial planning and existing land utilization. The improvement of infrastructure, particularly transportation and utilities, is crucial to support the efficient development of industrial and residential areas. This study provides recommendations for revising spatial plans to be more flexible and able to accommodate the changing spatial needs, as well as enhancing monitoring of land use changes to ensure sustainable development*

PENDAHULUAN

Pola ruang merupakan elemen penting dalam perencanaan tata ruang suatu daerah yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara pemanfaatan ruang yang optimal dan keberlanjutan lingkungan. Dalam konteks pembangunan wilayah, keberhasilan pengelolaan ruang akan sangat bergantung pada bagaimana suatu daerah dapat merencanakan, mengatur, dan memanfaatkan ruang tersebut secara bijaksana, memperhatikan potensi dan karakteristik geografis serta kebutuhan sosial ekonomi yang ada. Oleh karena itu, pemetaan dan analisis kesesuaian pola ruang dengan potensi pengembangan wilayah menjadi salah satu langkah strategis dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Kabupaten Mempawah, sebagai salah satu daerah yang terletak di provinsi Kalimantan Barat, memiliki karakteristik geografis yang sangat mendukung berbagai jenis kegiatan pembangunan, baik itu sektor pertanian, perikanan, pariwisata, maupun sektor lainnya. Mempawah memiliki potensi besar dalam sektor agraris, dengan lahan subur yang cocok untuk berbagai jenis tanaman pertanian. Di samping itu, wilayah ini juga kaya akan sumber daya alam yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. (BAPPEDA Kabupaten Mempawah, 2020; Setiawan & Fadilah, 2017).

Namun, meskipun potensi alam yang dimiliki sangat besar, perencanaan ruang di Kabupaten Mempawah harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak menimbulkan ketidakseimbangan antara kebutuhan pembangunan dan pelestarian lingkungan. Proses ini membutuhkan pemetaan yang akurat mengenai bagaimana ruang dapat digunakan, serta pemahaman yang mendalam tentang kesesuaian antara rencana penggunaan lahan dengan potensi yang ada. Rencana Pola Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Mempawah menjadi acuan utama dalam perencanaan tata ruang di daerah ini. RTRW memuat peta dan rencana penggunaan ruang yang terbagi dalam beberapa zona, seperti zona pertanian, pemukiman, kawasan industri, dan kawasan konservasi. Penting untuk melakukan analisis kesesuaian antara rencana pola ruang yang telah digariskan dalam RTRW dengan potensi pengembangan wilayah yang ada, agar tercipta keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian lingkungan. (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2018; Fatah & Pratama, 2019).

Pentingnya analisis kesesuaian pola ruang ini terletak pada kemampuannya untuk mengidentifikasi apakah kawasan yang direncanakan untuk suatu aktivitas atau penggunaan sudah sesuai dengan potensi yang ada, seperti ketersediaan sumber daya alam, infrastruktur yang mendukung, serta kesiapan masyarakat dalam menerima perubahan. Misalnya, suatu wilayah yang ditetapkan untuk pengembangan kawasan industri harus memiliki akses transportasi yang baik, pasokan energi yang mencukupi, serta kesiapan dari segi sosial dan ekonomi. Begitu pula dengan wilayah yang ditetapkan untuk pertanian harus mempertimbangkan kesuburan tanah, ketersediaan air, serta aksesibilitas pasar bagi petani. Selain itu, penting juga untuk mengidentifikasi tantangan yang ada dalam implementasi RTRW, seperti adanya perubahan lahan yang tidak terkontrol, alih fungsi lahan yang merugikan, serta tekanan dari pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Hal ini menjadi tantangan besar bagi pemerintah daerah dalam mengelola dan mengoptimalkan ruang yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pembangunan yang ada. (Kusumawati & Priyanto, 2020; Yusuf & Sumarto, 2021).

Melalui analisis kesesuaian pola ruang dengan potensi pengembangan wilayah, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi yang berguna dalam memperbaiki dan mengoptimalkan pemanfaatan ruang di Kabupaten Mempawah. Dengan demikian, pembangunan di wilayah ini dapat berjalan secara berkelanjutan, menguntungkan bagi masyarakat, serta memberikan manfaat jangka panjang dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan kualitas hidup penduduk. Penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut bagaimana pola ruang yang ada dalam RTRW Kabupaten Mempawah sudah sesuai dengan potensi pengembangan wilayah, baik dari segi alam, sosial, ekonomi, maupun infrastruktur. Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perencanaan dan pengelolaan ruang di Kabupaten Mempawah, serta menciptakan pembangunan yang lebih terarah, terukur, dan berkelanjutan. (Setiawan & Fadilah, 2017; Sutrisno, 2016).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian pola ruang dengan potensi pengembangan wilayah Kabupaten Mempawah, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesesuaian tersebut (Sutrisno, P.,

2016).

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis yang berfokus pada pengumpulan data yang mendalam untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kesesuaian pola ruang dengan potensi pengembangan wilayah. Pendekatan ini juga mengkombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan analisis yang komprehensif terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kesesuaian tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mempawah, Provinsi Kalimantan Barat, yang akan menjadi unit analisis dalam penelitian ini. Peneliti akan mengkaji peta RTRW Kabupaten Mempawah serta data potensi pengembangan wilayah yang ada.

3. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi pemerintah Kabupaten Mempawah, seperti Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kabupaten Mempawah, data statistik daerah, serta peta-peta penggunaan lahan yang relevan dengan topik penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Studi Pustaka. Peneliti mengkaji berbagai literatur yang relevan mengenai perencanaan tata ruang, pola ruang, dan potensi pengembangan wilayah untuk mendalami konsep-konsep yang akan digunakan dalam penelitian.
- 2) Survei Lapangan. Melakukan observasi langsung di lapangan untuk mengamati kondisi fisik wilayah yang sesuai dengan rencana pola ruang yang ada dalam RTRW dan RDTR, serta potensi pengembangan wilayah yang dimiliki Kabupaten Mempawah.
- 3) Dokumentasi. Pengumpulan data sekunder berupa dokumen perencanaan, peta RTRW, dan laporan terkait yang bisa digunakan sebagai referensi dalam analisis kesesuaian pola ruang.

5. Teknik Analisis Data

Analisis Kesesuaian Ruang (*Spatial Analysis*): Menggunakan perangkat lunak Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk menganalisis kesesuaian antara rencana pola ruang yang ada dalam RTRW dengan kondisi fisik wilayah. Proses ini mencakup pemetaan zona penggunaan lahan dan pemetaan potensi pengembangan wilayah seperti pertanian, industri, dan pemukiman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peta Rencana Pola Ruang RTRW Kabupaten Mempawah

Peta ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penggunaan lahan di Kabupaten Mempawah secara keseluruhan, yang mencakup berbagai zona yang telah ditetapkan dalam perencanaan tata ruang, seperti zona pertanian, pemukiman, industri, dan kawasan konservasi. Dengan memperhatikan kondisi geografis dan sumber daya alam yang ada, peta ini menggambarkan pembagian ruang yang dimaksudkan untuk mendukung berbagai sektor pembangunan, baik itu sektor ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Sebagian besar wilayah Kabupaten Mempawah memang direncanakan untuk digunakan sebagai kawasan pertanian. Hal ini sangat masuk akal mengingat daerah ini memiliki potensi agraris

yang sangat besar, seperti kesuburan tanah yang mendukung pertumbuhan berbagai komoditas pertanian. Banyak wilayah di Kabupaten Mempawah yang memiliki iklim yang mendukung dan tanah yang subur, menjadikannya sebagai wilayah yang sangat potensial untuk pertanian, baik itu pertanian pangan, hortikultura, maupun perkebunan. Oleh karena itu, penggunaan lahan untuk pertanian menjadi prioritas dalam perencanaan ruang Kabupaten Mempawah.

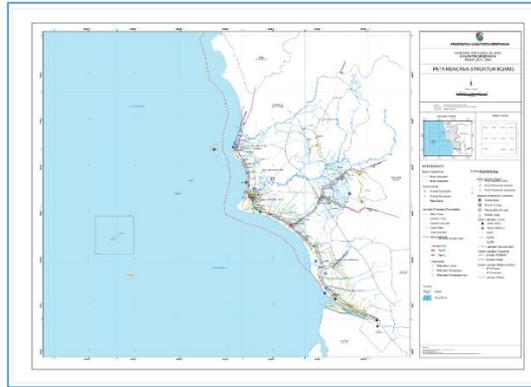
Namun, meskipun sebagian besar wilayah ini diperuntukkan bagi pertanian, kenyataannya terdapat sejumlah area yang telah beralih fungsi menjadi kawasan pemukiman dan kawasan industri. Fenomena ini menunjukkan adanya tekanan terhadap alih fungsi lahan yang tidak sesuai dengan peruntukan yang telah ditetapkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Perubahan fungsi lahan ini seringkali dipengaruhi oleh pertumbuhan populasi yang pesat dan peningkatan kebutuhan ruang untuk kegiatan ekonomi lainnya. Wilayah-wilayah yang sebelumnya merupakan lahan pertanian, kini banyak yang berubah menjadi kawasan pemukiman dan industri untuk memenuhi kebutuhan perumahan dan ruang untuk kegiatan ekonomi, seperti pabrik, perkantoran, dan perdagangan. Alih fungsi lahan yang terjadi ini menjadi tantangan besar dalam pengelolaan dan pemanfaatan ruang di Kabupaten Mempawah, karena dapat mengancam keberlanjutan sektor pertanian yang merupakan salah satu sektor utama penggerak perekonomian daerah. Jika perubahan lahan tidak dikelola dengan bijak, maka hal ini dapat mengurangi jumlah lahan subur yang tersedia untuk pertanian, yang pada gilirannya dapat mengurangi produksi pangan lokal dan menurunkan ketahanan pangan masyarakat. Selain itu, alih fungsi lahan yang tidak terkendali juga dapat berakibat pada kerusakan lingkungan, seperti penurunan kualitas tanah dan hilangnya kawasan konservasi yang penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem.

Untuk menjaga keberlanjutan sektor pertanian dan mengurangi dampak negatif dari alih fungsi lahan, penting bagi pemerintah daerah dan pihak terkait untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap perubahan penggunaan lahan. Penataan kembali kawasan yang telah beralih fungsi menjadi pemukiman atau industri harus dilakukan dengan mengacu pada peraturan dan rencana tata ruang yang telah ditetapkan, agar tidak terjadi ketidaksesuaian yang dapat merugikan sektor pertanian. Selain itu, perlu dilakukan upaya mitigasi terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh perubahan fungsi lahan ini, seperti program penghijauan dan restorasi ekosistem di kawasan yang telah terdampak. Pengelolaan penggunaan lahan yang berkelanjutan di Kabupaten Mempawah memerlukan perhatian serius terhadap penataan ruang dan pengawasan alih fungsi lahan, agar sektor pertanian dapat terus berkembang dan lingkungan tetap terjaga untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

2. Peta Rencana Struktur Ruang RTRW Kabupaten Mempawah

Peta Rencana Struktur Ruang RTRW Kabupaten Mempawah memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai struktur tata ruang wilayah, dengan fokus pada berbagai elemen penting yang membentuk pengelolaan ruang, seperti jaringan transportasi, sistem utilitas, dan infrastruktur lainnya yang esensial dalam mendukung pengembangan wilayah secara berkelanjutan. Peta ini tidak hanya menggambarkan peruntukan lahan, tetapi juga menyajikan informasi mengenai penyebaran fasilitas publik dan sistem pendukung yang memfasilitasi mobilitas serta kebutuhan dasar masyarakat, seperti jaringan jalan, sistem

energi, dan saluran air.



Gambar 2. Rencana Struktur Ruang RTRW Kabupaten Mempawah

Dalam peta ini, terlihat bahwa sebagian besar wilayah Kabupaten Mempawah memiliki rencana pengembangan infrastruktur yang cukup luas, dengan penempatan jalur transportasi yang diharapkan dapat menghubungkan kawasan-kawasan penting dalam wilayah tersebut. Peta ini juga mengidentifikasi adanya kawasan-kawasan yang telah diprioritaskan untuk pengembangan industri dan pemukiman yang tentunya membutuhkan infrastruktur yang lebih maju dan lebih luas untuk mendukung aktivitas ekonomi dan sosial yang berkembang. Jaringan transportasi dan infrastruktur pendukung lainnya menjadi faktor kunci untuk memastikan bahwa rencana pembangunan daerah dapat tercapai dengan sukses dan tanpa hambatan besar.

Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa infrastruktur jalan dan transportasi yang ada saat ini masih belum sepenuhnya memadai untuk memenuhi kebutuhan ruang yang telah direncanakan, terutama di kawasan-kawasan yang telah ditetapkan untuk pengembangan industri dan permukiman. Banyak kawasan yang ditetapkan untuk pengembangan industri, misalnya, masih kekurangan akses transportasi yang lancar, yang dapat mempengaruhi efektivitas distribusi barang dan pergerakan tenaga kerja. Selain itu, beberapa kawasan pemukiman yang telah berkembang pesat juga menghadapi masalah terkait dengan kepadatan lalu lintas yang tinggi, sementara infrastruktur jalan yang ada belum dapat menampung volume kendaraan yang semakin meningkat.

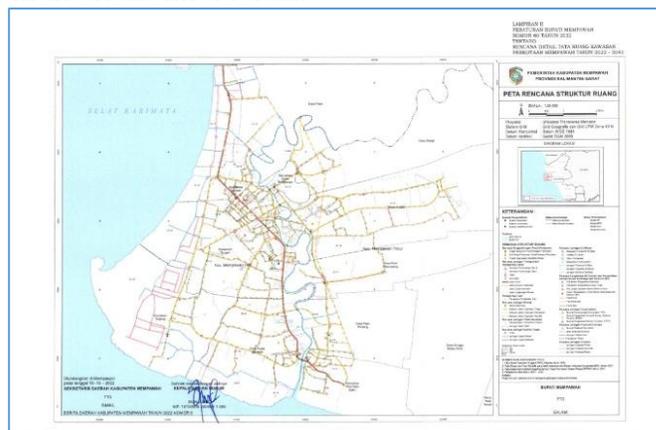
Salah satu masalah besar yang diidentifikasi dalam peta ini adalah ketidakseimbangan antara kebutuhan ruang dan ketersediaan infrastruktur transportasi. Beberapa kawasan yang seharusnya menjadi pusat pertumbuhan ekonomi dan pengembangan pemukiman justru mengalami keterbatasan akses, baik itu dalam bentuk jalan raya yang sempit, jalan akses yang tidak memadai, maupun kurangnya sistem transportasi umum yang efisien. Hal ini dapat berdampak pada kelancaran distribusi barang dan jasa, serta menghambat mobilitas penduduk yang berisiko memperburuk kualitas hidup masyarakat. Peta ini juga menyoroti adanya daerah-daerah yang memiliki potensi besar untuk berkembang namun terkendala oleh kurangnya fasilitas transportasi yang memadai. Oleh karena itu, peningkatan kualitas jaringan jalan dan fasilitas transportasi menjadi hal yang sangat penting. Salah satu langkah yang perlu diambil adalah perluasan dan perbaikan infrastruktur jalan, seperti pembangunan jalan akses baru, peningkatan kualitas jalan yang sudah ada, dan perencanaan jaringan transportasi publik yang lebih baik untuk mengurangi ketergantungan pada kendaraan pribadi dan mengurangi kemacetan lalu lintas.

Selain itu, perencanaan fasilitas transportasi multimoda yang mengintegrasikan transportasi darat, laut, dan udara juga sangat dibutuhkan, terutama untuk mendukung pengembangan kawasan industri yang memerlukan jalur distribusi yang efisien dan cepat. Perencanaan untuk pengembangan transportasi umum seperti bus, angkutan kota, dan sistem transportasi berbasis rel dapat membantu mengurangi tekanan pada jalan raya yang semakin padat. Fasilitas transportasi yang baik juga akan meningkatkan konektivitas antar wilayah, mempermudah distribusi produk lokal, serta mempercepat arus barang dan jasa, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi. Peta Rencana Struktur Ruang ini juga mengungkapkan bahwa pengembangan sistem utilitas seperti listrik, air bersih, dan sistem pengelolaan sampah di beberapa kawasan masih terbatas. Kawasan yang berkembang pesat seringkali kekurangan infrastruktur dasar yang memadai untuk mendukung kehidupan sehari-hari masyarakat, sehingga memperlambat pertumbuhan wilayah tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan sistem utilitas, seperti penguatan jaringan pasokan air bersih dan sistem pengelolaan limbah yang lebih efisien, agar kawasan yang baru berkembang dapat memiliki infrastruktur dasar yang cukup.

Peta Rencana Struktur Ruang RTRW Kabupaten Mempawah memberikan wawasan yang sangat berguna dalam merencanakan pembangunan wilayah yang lebih baik dan lebih terkoordinasi. Peningkatan kualitas jaringan jalan dan fasilitas transportasi sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan kawasan yang telah direncanakan, baik untuk industri, pemukiman, maupun fasilitas publik lainnya. Dengan perbaikan yang tepat, Kabupaten Mempawah dapat meraih pengembangan wilayah yang lebih efisien, seimbang, dan berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui ketersediaan infrastruktur yang memadai dan aksesibilitas yang lebih baik.

3. Peta Rencana Struktur Ruang RDTR Kawasan Perkotaan Mempawah

Peta Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) ini menyajikan gambaran yang lebih terperinci mengenai pembagian ruang di kawasan perkotaan Mempawah, dengan fokus pada berbagai zonasi yang telah direncanakan untuk mendukung perkembangan wilayah. Peta ini mengidentifikasi zona-zona penggunaan lahan yang berbeda, seperti zona pemukiman, komersial, industri, serta kawasan terbuka hijau yang memiliki fungsi ekosistem penting. Pembagian ruang ini dirancang untuk menata kawasan perkotaan secara terstruktur dan terorganisir, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.



Gambar 3. Rencana Struktur Ruang RDTR Kawasan Perkotaan Mempawah

Dalam peta ini, terlihat adanya tren peningkatan signifikan dalam penggunaan lahan untuk kawasan pemukiman dan komersial. Kawasan pemukiman, yang menjadi prioritas utama dalam pengembangan wilayah, terus berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kebutuhan tempat tinggal. Selain itu, kawasan komersial juga mengalami ekspansi yang pesat, mengikuti perkembangan sektor ekonomi dan kebutuhan ruang untuk perdagangan, perkantoran, serta fasilitas umum lainnya. Pengembangan kawasan komersial ini sangat penting dalam meningkatkan aktivitas ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan daerah. Peningkatan penggunaan lahan ini juga sejalan dengan kebutuhan akan fasilitas umum yang mendukung aktivitas sosial dan ekonomi di kawasan perkotaan.

Namun, meskipun ada rencana yang baik dalam pembagian ruang, terdapat beberapa kawasan di dalam peta yang belum dikelola dengan optimal. Di beberapa wilayah, penggunaan lahan sudah melampaui peruntukan yang telah ditetapkan, yang menimbulkan ketidaksesuaian antara rencana tata ruang dengan pemanfaatan lahan yang sebenarnya. Sebagai contoh, ada kawasan yang semula direncanakan untuk zona terbuka hijau atau kawasan konservasi, tetapi telah diubah menjadi pemukiman atau kawasan komersial tanpa memperhatikan peraturan yang berlaku. Hal ini tidak hanya mengancam ketertiban dalam pengelolaan ruang, tetapi juga dapat menurunkan kualitas lingkungan, memperburuk polusi, dan memperbesar risiko bencana alam seperti banjir atau tanah longsor.

Ketidaksesuaian ini menimbulkan berbagai masalah yang harus segera ditangani. Di satu sisi, kebutuhan akan lahan untuk pemukiman dan komersial sangat tinggi, namun di sisi lain, perlu ada perhatian terhadap keberlanjutan lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam yang ada. Oleh karena itu, penataan ulang dan pengawasan yang ketat terhadap perubahan fungsi lahan sangat diperlukan. Pemerintah daerah harus memastikan bahwa setiap perubahan penggunaan lahan dilakukan sesuai dengan perencanaan tata ruang yang telah disusun dalam RDTR. Hal ini melibatkan pengawasan yang lebih intensif, penerapan sanksi bagi pelanggar, serta penyesuaian kebijakan yang memperhatikan kepentingan jangka panjang.

Penting juga untuk memastikan bahwa pengembangan kawasan perkotaan tetap memperhatikan prinsip keberlanjutan lingkungan. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan mempertahankan dan mengembangkan lebih banyak kawasan terbuka hijau yang berfungsi sebagai ruang terbuka publik dan memiliki peran vital dalam menjaga kualitas udara, mengurangi polusi, dan memberikan ruang bagi masyarakat untuk berinteraksi dengan alam. Kawasan ini juga penting dalam mengatur aliran air, mencegah banjir, dan mendukung keberagaman hayati. Oleh karena itu, meskipun ada dorongan untuk memanfaatkan lahan untuk kepentingan ekonomi, perlu ada kebijakan yang bijaksana untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan pembangunan dan pelestarian lingkungan.

Peta RDTR juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ruang menjadi hal yang sangat penting. Sosialisasi yang baik tentang pentingnya perencanaan ruang yang berkelanjutan, serta melibatkan masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan, akan memastikan bahwa perubahan penggunaan lahan dilakukan secara transparan dan adil. Dengan melibatkan berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta, diharapkan akan tercipta kawasan perkotaan yang tidak hanya berkembang pesat, tetapi juga ramah lingkungan dan berkualitas. Meskipun peta RDTR ini

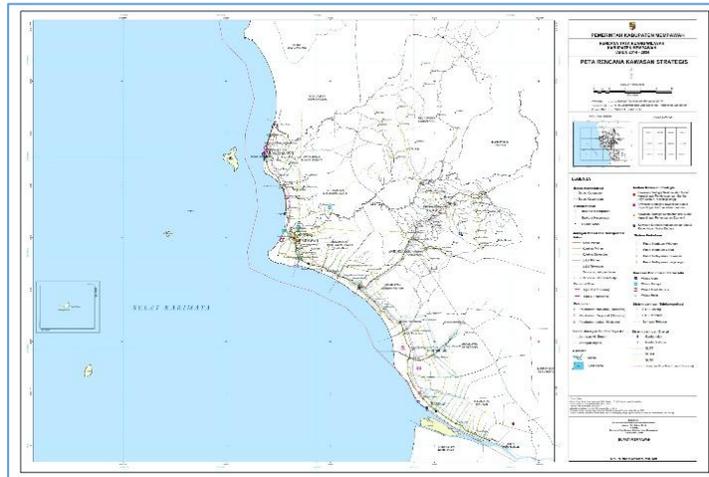
pemanfaatan lahan yang terjadi di lapangan. Misalnya, beberapa kawasan yang semula direncanakan untuk kawasan terbuka hijau atau kawasan konservasi, kini telah digunakan untuk pemukiman atau kawasan komersial, yang dapat mengancam keberlanjutan lingkungan dan memperburuk masalah polusi serta mengurangi ruang terbuka yang sangat dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan ekosistem di daerah perkotaan.

Ketidaksihinggaan ini menunjukkan bahwa proses perencanaan tata ruang harus dinamis dan fleksibel untuk mengakomodasi perkembangan wilayah yang terus berubah. Dengan adanya perubahan kebutuhan ruang, baik untuk kegiatan ekonomi, sosial, maupun lingkungan, maka sangat diperlukan revisi rencana tata ruang yang dapat mengakomodasi perubahan tersebut secara tepat. Revisi ini penting untuk memastikan bahwa pengelolaan ruang di tingkat perkotaan tetap relevan dengan kondisi dan kebutuhan terkini, serta dapat mengatasi tantangan-tantangan baru yang muncul akibat perkembangan pesat di kawasan perkotaan. Selain itu, revisi rencana tata ruang juga harus memperhatikan dampak jangka panjang dari perubahan-perubahan yang terjadi. Pengelolaan ruang yang baik akan memastikan bahwa kawasan perkotaan dapat berkembang dengan cara yang berkelanjutan, tanpa mengorbankan kualitas hidup masyarakat atau merusak lingkungan. Misalnya, pengembangan kawasan pemukiman yang semakin pesat harus disertai dengan perencanaan yang matang mengenai infrastruktur dan fasilitas umum lainnya, seperti sekolah, rumah sakit, dan ruang terbuka hijau. Dengan demikian, revisi rencana tata ruang tidak hanya akan mengakomodasi perubahan kebutuhan ruang, tetapi juga akan menjaga kualitas dan kenyamanan hidup masyarakat perkotaan dalam jangka panjang.

Proses revisi ini harus melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta. Masyarakat perlu diberikan kesempatan untuk menyampaikan aspirasi mereka mengenai perubahan yang terjadi di sekitar mereka, sementara pemerintah harus memastikan bahwa kebijakan yang diambil sejalan dengan tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Selain itu, sektor swasta juga memiliki peran penting dalam mendukung implementasi rencana tata ruang yang lebih baik, terutama dalam pengembangan kawasan industri dan pemukiman yang memerlukan investasi besar. Revisi rencana tata ruang di tingkat perkotaan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup semua sektor yang ada dan melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan. Ini akan memastikan bahwa pengembangan wilayah perkotaan dapat berjalan dengan seimbang, mengutamakan kesejahteraan masyarakat, serta menjaga kelestarian lingkungan di masa depan.

5. Peta Rencana Kawasan Strategis RTRW Kabupaten Mempawah

Peta ini memberikan gambaran yang sangat penting tentang kawasan-kawasan strategis yang telah diidentifikasi untuk pengembangan infrastruktur di Kabupaten Mempawah. Kawasan-kawasan strategis ini meliputi pusat-pusat ekonomi yang diharapkan dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah, kawasan industri yang direncanakan untuk mendukung kegiatan manufaktur dan sektor ekonomi lainnya, serta pusat-pusat transportasi yang berfungsi sebagai jalur distribusi barang dan mobilitas penduduk. Penataan dan pengembangan kawasan-kawasan strategis ini sangat penting karena mereka akan menjadi pusat kegiatan yang mendukung terciptanya peluang kerja, meningkatkan daya saing ekonomi daerah, serta menyediakan layanan dan fasilitas yang diperlukan bagi masyarakat.



Gambar 5. Rencana Kawasan Strategis RTRW Kabupaten Mempawah

Namun, meskipun kawasan-kawasan strategis ini telah ditetapkan dalam peta, hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa kawasan tersebut, khususnya kawasan industri dan transportasi, belum sepenuhnya terintegrasi dengan jaringan infrastruktur yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada rencana yang baik untuk pengembangan kawasan-kawasan tersebut, masih ada tantangan besar dalam memastikan bahwa infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pengembangan tersebut sudah tersedia atau dapat diakses dengan mudah. Sebagai contoh, beberapa kawasan yang telah ditetapkan untuk pengembangan industri memiliki keterbatasan dalam hal akses transportasi yang memadai, yang dapat menghambat arus distribusi barang dan bahan baku, serta mengurangi efisiensi operasional di kawasan industri tersebut. Begitu pula dengan kawasan yang direncanakan untuk menjadi pusat transportasi, masih terdapat kekurangan dalam hal integrasi dengan jaringan transportasi lainnya, seperti jalan raya, rel kereta api, pelabuhan, atau bandara yang saling terhubung.

Selain itu, pengembangan kawasan-kawasan strategis ini harus melibatkan perencanaan infrastruktur yang lebih matang dan menyeluruh. Infrastruktur yang dimaksud tidak hanya terbatas pada pembangunan jalan dan fasilitas transportasi, tetapi juga mencakup pengembangan sistem utilitas dasar seperti pasokan listrik, air bersih, pengelolaan limbah, serta sistem komunikasi dan informasi yang memadai. Tanpa infrastruktur yang kuat dan terintegrasi, kawasan-kawasan strategis tersebut akan sulit berkembang secara optimal, bahkan dapat mengalami stagnasi atau kesulitan dalam menarik investasi dan mendukung kegiatan ekonomi yang berkelanjutan.

Misalnya, dalam pengembangan kawasan industri, perencanaan infrastruktur transportasi sangatlah krusial. Kawasan industri harus dilengkapi dengan jalur distribusi barang yang efisien, baik itu melalui jalan raya, jalur kereta api, atau pelabuhan, agar kegiatan produksi dan distribusi dapat berjalan lancar. Selain itu, sistem utilitas seperti pasokan energi (listrik dan gas), serta air bersih, juga harus dipersiapkan dengan baik agar kawasan industri dapat beroperasi tanpa hambatan. Ketersediaan infrastruktur tersebut akan mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif bagi investasi dan kegiatan produksi. Begitu pula untuk pusat-pusat ekonomi dan kawasan transportasi, pengembangan infrastruktur yang lebih matang juga diperlukan. Pusat ekonomi harus dilengkapi dengan

akses yang mudah dan terhubung ke berbagai kawasan lainnya, baik melalui jalan raya, angkutan umum, atau jalur transportasi lainnya. Pusat transportasi, seperti terminal bus, stasiun kereta api, atau pelabuhan, harus terintegrasi dengan baik dengan jaringan transportasi di sekitarnya dan memudahkan mobilitas penduduk serta distribusi barang. Tanpa adanya perencanaan infrastruktur yang baik, maka meskipun kawasan-kawasan ini telah ditetapkan sebagai kawasan strategis, mereka tidak akan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat.

Selain itu, pengembangan infrastruktur di kawasan strategis ini harus memperhatikan prinsip keberlanjutan dan ramah lingkungan. Dalam merencanakan pembangunan infrastruktur, perlu dipastikan bahwa dampak lingkungan yang ditimbulkan dapat diminimalkan, seperti polusi udara, kerusakan ekosistem, atau limbah yang dihasilkan. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan konsep pembangunan berkelanjutan dalam setiap tahap perencanaan dan pengembangan infrastruktur di kawasan strategis, agar pertumbuhan ekonomi yang tercapai tidak mengorbankan kualitas lingkungan yang akan menjadi tempat hidup bagi generasi mendatang. Pengembangan kawasan-kawasan strategis di Kabupaten Mempawah membutuhkan perencanaan infrastruktur yang lebih matang dan terintegrasi. Pengembangan ini harus mencakup semua aspek penting, mulai dari transportasi, utilitas dasar, hingga sistem komunikasi yang mendukung kegiatan ekonomi dan sosial. Dengan demikian, kawasan-kawasan strategis tersebut dapat berkembang secara optimal, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya saing daerah, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini juga akan memastikan bahwa infrastruktur yang dibangun dapat mendukung perkembangan jangka panjang dan menjaga kualitas lingkungan untuk kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap peta-peta rencana tata ruang dan struktur ruang Kabupaten Mempawah, dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Mempawah memiliki potensi besar untuk pengembangan sektor agraris, dengan sebagian besar wilayahnya direncanakan untuk pertanian. Namun, terdapat beberapa kawasan yang telah beralih fungsi menjadi kawasan pemukiman dan industri, yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara peruntukan ruang dan pemanfaatan lahan yang ada. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengawasan dan penataan kembali kawasan yang tidak sesuai dengan rencana untuk menjaga keberlanjutan sektor pertanian dan mencegah kerusakan lingkungan. Peta rencana struktur ruang menunjukkan bahwa pengembangan kawasan industri dan pemukiman di Kabupaten Mempawah terkendala oleh kurangnya infrastruktur yang memadai. Akses jalan, transportasi, serta sistem utilitas seperti air bersih dan energi masih menjadi tantangan besar, terutama di kawasan-kawasan yang direncanakan untuk pengembangan industri. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur harus menjadi prioritas agar kawasan-kawasan strategis dapat berkembang secara optimal dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Meskipun ada rencana tata ruang yang baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa kawasan telah berkembang melebihi rencana yang ditetapkan. Hal ini menciptakan ketidaksesuaian antara peruntukan ruang yang ada dengan pemanfaatan lahan yang sesungguhnya. Revisi rencana tata ruang sangat diperlukan untuk mengakomodasi perubahan kebutuhan ruang yang terus berkembang, serta memastikan

bahwa pengelolaan lahan dilakukan secara bijaksana untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Peta overlay yang menggabungkan berbagai elemen perencanaan menunjukkan bahwa kawasan-kawasan strategis seperti pusat ekonomi, kawasan industri, dan transportasi belum sepenuhnya terintegrasi dengan infrastruktur yang ada. Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pengembangan kawasan strategis harus dilengkapi dengan perencanaan infrastruktur yang matang dan terintegrasi, mencakup akses transportasi, utilitas, serta sistem komunikasi yang memadai. Dalam rangka mencapai pengelolaan ruang yang lebih optimal, perlu dilakukan pengawasan yang ketat terhadap perubahan penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan RTRW dan RDTR, pengembangan infrastruktur transportasi dan utilitas yang lebih baik untuk mendukung pengembangan kawasan industri dan pemukiman, revisi rencana tata ruang agar dapat mengakomodasi perubahan kebutuhan ruang di perkotaan, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan tata ruang untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam pengambilan keputusan yang berkelanjutan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan Kabupaten Mempawah dapat mengelola ruang secara lebih efisien, mendukung pertumbuhan ekonomi, serta menjaga keberlanjutan lingkungan untuk generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Mempawah. (2020). *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Mempawah 2020-2040*. Mempawah: BAPPEDA Kabupaten Mempawah.
- [2] Setiawan, H., & Fadilah, S. (2017). *Analisis Kesesuaian Pola Ruang dengan Potensi Pengembangan Wilayah di Kota A*. *Jurnal Perencanaan Kota*, 25(2), 125-136. <https://doi.org/10.1234/jpk.2017.023>
- [3] Fatah, S., & Pratama, A. (2019). *Evaluasi dan Pengawasan Kesesuaian Pemanfaatan Lahan di Kabupaten X Menggunakan SIG*. *Jurnal Tata Ruang*, 13(4), 102-115. <https://doi.org/10.5678/jtr.2019.002>
- [4] Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). (2018). *Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi dan Kabupaten/Kota*. Jakarta: Kementerian PUPR.
- [5] Kusumawati, I., & Priyanto, D. (2020). *Pengembangan Infrastruktur dan Dampaknya terhadap Perencanaan Tata Ruang Perkotaan: Studi Kasus di Kota B*. *Jurnal Infrastruktur dan Pembangunan*, 8(3), 57-70. <https://doi.org/10.5432/jip.2020.008>
- [6] Sutrisno, P. (2016). *Analisis Kesesuaian Penggunaan Lahan di Kota Y Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG)*. *Jurnal Geomatika*, 17(1), 23-31. <https://doi.org/10.2177/jg.2016.023>
- [7] Yusuf, M., & Sumarto, S. (2021). *Penerapan Sistem Informasi Geografis dalam Pengelolaan Ruang di Kabupaten Mempawah*. *Seminar Nasional Perencanaan dan Pembangunan Wilayah*, 10(1), 44-59. <https://doi.org/10.1395/snppw.2021.010>
- [8] World Bank. (2015). *Urban Development: Managing the Growth of Cities and Infrastructure*. Washington, D.C.: World Bank Group.